

BAB I

PENDAHULUAN

Bab pendahuluan memuat penjelasan yang mendasari penelitian, meliputi latar belakang dilaksanakannya penelitian, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, kerangka pemikiran, keaslian penelitian dan sistematika penulisan penyusunan laporan proposal Tugas Akhir (TA).

1.1 Latar Belakang

Pedagang kaki lima (PKL) merupakan salah satu usaha sektor informal yang berkembang pesat di perkotaan. Menurut Saputra (2014), keberadaan sektor informal sangat penting dalam kehidupan perkotaan, karena dapat menunjukkan bagi penduduk perkotaan sebagai suatu sumber pendapatan yang potensial. Sektor informal terbentuk tanpa melalui proses yang diatur sedemikian rupa dan merupakan pekerjaan mandiri yang kurang terorganisir, sehingga tumbuh dan berkembang dengan sendirinya. Sektor informal dipandang sebagai kegiatan ekonomi alternatif karena dapat memberikan jawaban atas peluang kerja dan membantu dalam mengurangi pengangguran.

Bidang pekerjaan yang semakin sempit dan kurangnya keterampilan pada bidang tertentu menjadi salah satu pendorong keberadaan PKL. Pedagang kaki lima dianggap oleh sebagian besar masyarakat sebagai mata pencaharian alternatif karena tidak dituntut untuk memiliki pendidikan tinggi. Oleh sebab itu, Helen dkk berpendapat bahwa sektor informal merupakan sektor yang selalu muncul dan terus berkembang, karena telah menjadi sumber mata pencaharian penting di perkotaan, baik pada negara berkembang maupun pada negara maju.

Kawasan Pasar Tanah Abang merupakan salah satu lokasi favorit bagi para PKL. Hal ini dikarenakan Pasar Tanah Abang mempunyai predikat sebagai pasar pusat grosir tekstil terbesar di Asia Tenggara, sehingga menjadikan setiap harinya Pasar Tanah Abang ramai dikunjungi masyarakat dari berbagai daerah dan negara.

Selain itu, dalam Dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi DKI Jakarta pasal 19 ayat (1) menjelaskan bahwa Kawasan Tanah Abang ditetapkan sebagai sistem pusat kegiatan primer dalam pembentuk struktur ruang Provinsi DKI Jakarta. Pusat kegiatan primer ini diartikan sebagai kawasan perkotaan yang fungsinya melayani kegiatan berskala nasional, provinsi dan internasional. Kawasan Tanah Abang juga merupakan salah satu kawasan strategis menurut sudut kepentingan ekonomi, sehingga arahan Kawasan Tanah Abang dikembangkan sebagai kawasan pusat perdagangan dan jasa berwawasan lingkungan dengan menyediakan fasilitas umum yang memadai.

Jika dilihat dari eksistingnya, kondisi lingkungan dan kualitas Kawasan Pasar Tanah Abang tidak sejalan dengan rencana pembangunan Jakarta. Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) DKI Jakarta 2017-2022, menjelaskan bahwa permasalahan di Kawasan Tanah Abang adalah banyaknya pedagang kaki lima, kemacetan lalu lintas, kurangnya lahan parkir dan lahan untuk kegiatan bongkar muat, serta perilaku pengguna kereta listrik (KRL) Stasiun Tanah Abang yang tidak tertib. Oleh sebab itu, mendorong Pemerintah Provinsi (Pemprov) DKI Jakarta membangun Jembatan Penyeberangan Multiguna (JPM) Tanah Abang dalam penataan di Kawasan Pasar Tanah Abang sebagai upaya mengatasi permasalahan yang ada.

Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta ialah dengan menerbitkan Peraturan Gubernur No. 41 Tahun 2014 tentang Pengembangan Kawasan Sentra Primer Tanah Abang di Kelurahan Kampung Bali dan Kelurahan Kebon Kacang, Kecamatan Tanah Abang, Kota Administrasi Jakarta Pusat. Peraturan tersebut menjelaskan bahwa pengembangan Kawasan Sentra Primer Tanah Abang dilaksanakan oleh Perusahaan Pembangunan Sarana Jaya yang meliputi pengelolaan tempat parkir, kebersihan, keamanan, air bersih, persampahan, fasilitas sosial, fasilitas umum dan/atau fasilitas lainnya dengan berpedoman terhadap panduan rancang kota Sentra Primer Tanah Abang yang disinergikan dengan konsep *Transit Oriented Development* (TOD). Maka demikian, dapat diketahui bahwa penyediaan JPM Tanah Abang merupakan fasilitas umum yang disediakan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam melakukan penataan di Kawasan Pasar Tanah Abang.

Jembatan Penyeberangan Multiguna Tanah Abang dibangun sepanjang 386,4 meter dengan lebar 12,6 meter. Posisi JPM tersebut tepat berada di atas Jalan Jati Baru Raya. Tujuan dari JPM Tanah Abang ini untuk menyediakan ruang bagi pengusaha ekonomi lemah melalui relokasi PKL ke JPM, serta diharapkan mampu mengurangi kemacetan di Jalan Jati Baru Raya yang timbul akibat adanya aktivitas PKL. Jembatan Penyeberangan Multiguna ini sekaligus juga diharapkan dapat menertibkan para pejalan kaki yang menghubungkan dari Stasiun Tanah Abang, Pasar Jaya Blok G, Blok F, Halte TransJakarta dan angkutan umum Jak Lingko. Hal ini sejalan dengan tujuan penataan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) DKI Jakarta No. 1 Tahun 2014 dalam terwujudnya pengembangan pusat perdagangan dan jasa berwawasan lingkungan dan terintegrasi dengan penataan kawasan sekitar. Kondisi saat ini diketahui bahwa masih terdapat PKL yang berjualan di trotoar. Hal ini dikarenakan jumlah kios di JPM terbatas dengan jumlah 499 kios. Maka dari itu, diketahui jumlah PKL lebih banyak dibandingkan dengan jumlah kios yang disediakan di JPM Tanah Abang, sehingga banyak dari PKL yang tidak mendapatkan kios di JPM tersebut. Maka demikian sebelumnya Pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah mengupayakan dengan merelokasi sisa PKL yang tidak kebagian kios ke Blok F lantai 12. Akan tetapi, banyak dari PKL tersebut yang memilih kembali berjualan di trotoar, karena daya jualnya lebih tinggi. Maka dari itu, disini peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi PKL terhadap penataan Kawasan Pasar Tanah Abang melalui JPM berdasarkan aspek fisik dan non fisik. Apakah JPM Tanah Abang telah memenuhi kebutuhan dan kecukupan PKL. Apabila persepsi dari kualitas JPM ini telah baik menurut PKL, maka pembangunan JPM Tanah Abang tersebut tentunya telah sejalan dengan tujuan penataan di Kawasan Pasar Tanah Abang. Persepsi ini diartikan sebagai suatu gambaran serta interpretasi seseorang yang melihat mengenai suatu objek, terutama bagaimana orang tersebut menghubungkan informasi yang dilihat dengan dirinya sendiri atau orang lain (Porteous, 1997). Pemilihan persepsi terhadap PKL ini dikarenakan mereka yang menerima dan merasakan langsung manfaat atau dampak terhadap penataan Kawasan Pasar Tanah Abang melalui relokasi ke JPM dan mereka yang

mengetahui bagaimana kondisi Kawasan Pasar Tanah Abang saat sebelum dan sesudah adanya JPM Tanah Abang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, bahwa program JPM Tanah Abang diperuntukkan sebagai lokasi binaan PKL untuk berjualan. Tujuannya agar dapat mengurangi kemacetan lalu lintas akibat dari banyaknya PKL yang berjualan di trotoar sampai ke bahu jalan, serta menertibkan para pejalan kaki dari Stasiun Tanah Abang, halte TransJakarta, halte Jak Lingko, pasar jaya Blok G maupun Blok F. Akan tetapi, topik permasalahan utama dalam penelitian ini bahwa jumlah kios yang disediakan di JPM Tanah Abang terbatas, sehingga kios di JPM Tanah Abang tersebut tidak dapat menampung semua PKL. Oleh karena itu, hal ini menarik untuk dilakukan pengkajian dari sudut pandang PKL yang berada di JPM Tanah Abang. Apakah hasil kualitas JPM Tanah Abang telah sesuai dengan tujuan penataan di Kawasan Pasar Tanah Abang berdasarkan aspek fisik dan non fisik, karena jika dilihat JPM Tanah Abang kini lebih banyak dipadati oleh para PKL. Oleh karena itu, penelitian ini dimulai dari pertanyaan penelitian *“Bagaimana Persepsi PKL Terhadap Penataan Kawasan Pasar Tanah Abang Melalui JPM Berdasarkan Aspek Fisik dan Non Fisik?”*

Penelitian terdahulu belum pernah ada yang membahas terkait persepsi PKL terhadap hasil penggunaan JPM Tanah Abang, sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi yang dirasakan oleh PKL sebagai subjek terhadap penataan di Kawasan Pasar Tanah Abang tersebut. Hasil penelitian ini dapat menjadi rekomendasi bagi penataan Kawasan Pasar Tanah Abang untuk menyatukan tujuan penggunaan JPM Tanah Abang dari persepsi PKL.

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang akan dijawab, maka didapatkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui persepsi PKL terhadap penataan Kawasan Pasar Tanah Abang melalui JPM berdasarkan aspek fisik dan non fisik. Penelitian ini memiliki beberapa sasaran untuk mencapai tujuan, yaitu :

- 1) Mengidentifikasi kondisi pengaturan Pedagang Kaki Lima di Kawasan Pasar Tanah Abang
- 2) Mengidentifikasi karakteristik Kawasan Pasar Tanah Abang, Jakarta Pusat
- 3) Mengidentifikasi persepsi Pedagang Kaki Lima terhadap penataan Kawasan Pasar Tanah Abang melalui Jembatan Penyeberangan Multiguna

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dibedakan kedalam dua kelompok, yaitu manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis. Penjelasan manfaat lebih rincinya dijabarkan sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu dalam melakukan penilaian terkait persepsi PKL mengenai JPM Tanah Abang dalam penataan Kawasan Pasar Tanah Abang. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan keilmuan tentang kajian penataan yang dilakukan untuk pengembangan kawasan perdagangan dan jasa.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan masukan dan kajian lebih lanjut dalam menetapkan kebijakan dan program dalam penataan di Kawasan Pasar Tanah Abang.

- 2) Bagi PKL

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi arahan dalam mengembangkan keikutsertaan PKL dalam penataan kawasan perdagangan dan jasa di Kawasan Pasar Tanah Abang.

- 3) Bagi Pengunjung atau Pengguna Jalan

Penelitian ini diharapkan dapat berperan sebagai penyambung informasi terkait JPM Tanah Abang dan Kawasan Pasar Tanah Abang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini yaitu meliputi ruang lingkup spasial yang berisikan lokasi dan batas-batas fisik wilayah studi yang diteliti, ruang lingkup substansial yang terdiri dari batasan-batasan yang akan dibahas dalam penelitian dan ruang lingkup temporal berisikan batasan waktu penelitian.

1.5.1 Ruang Lingkup Spasial

Studi penelitian ini ialah di JPM Tanah Abang yang berada di Koridor Jalan Jati Baru Raya, Kelurahan Kampung Bali, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat, DKI Jakarta. Peta wilayah studi penelitian ini dapat dilihat pada Lampiran F.

1.5.2 Ruang Lingkup Substansial

Ruang lingkup substansial terhadap batasan-batasan yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu :

A. Sasaran 1

Penelitian ini mengidentifikasi kondisi pengaturan PKL di Kawasan Pasar Tanah Abang berdasarkan hasil informasi wawancara kepada pengelola terkait. Identifikasi ini berdasarkan teori menurut Hidayati dkk (2007), yang meliputi : lokasi aktivitas PKL, kelompok aktivitas sesuai lokasi, penarikan retribusi dan kebijakan terkait sarana usaha.

B. Sasaran 2

Setelah dilakukan penataan, maka tentunya Kawasan Pasar Tanah Abang mengalami terdapat perubahan pada bangunan atau fisik pasar. Oleh karena itu, sasaran 2 penelitian ini mengidentifikasi karakteristik Kawasan Pasar Tanah Abang saat setelah adanya JPM Tanah Abang. Identifikasi ini diperoleh dari fakta yang didapatkan melalui pengamatan peneliti langsung. Variabel yang digunakan dalam sasaran ini berdasarkan teori menurut Standar Nasional Indonesia (SNI) Pasar Rakyat, antara lain : aksesibilitas & zonasi, fasilitas umum, drainase, ketersediaan air bersih dan persampahan.

C. Sasaran 3

Penelitian ini diperlukan untuk mengetahui persepsi PKL terhadap JPM sebagai upaya penataan Kawasan Pasar Tanah Abang. Persepsi PKL ini diidentifikasi berdasarkan aspek fisik dan aspek non fisik menurut teori Rahayu dkk (2012). Penataan secara aspek fisik meliputi 10 variabel, antara lain : luas lapak PKL, kondisi sarana dagang PKL, kondisi sarana/fasilitas pendukung, parkir, penerangan, air bersih, persampahan, lingkungan, aksesibilitas dan kestrategisan lokasi. Selain itu, penataan secara aspek non fisik meliputi 5 variabel, antara lain : pengaturan waktu pelayanan, keamanan, kebersihan, legalitas dan modal usaha.

1.5.3 Ruang Lingkup Temporal

Ruang lingkup temporal merupakan batasan waktu penelitian. Batas penelitian waktu survey dimulai dari pukul 08.00-16.00 WIB. Waktu tersebut merupakan mulai sampai berakhirnya aktivitas perdagangan di Kawasan Pasar Tanah Abang. Batasan waktu penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu masa mata kuliah metodologi penelitian dan Tugas Akhir, yang terhitung dari bulan September hingga bulan Juni tahun ajaran 2020/2021.

1.6 Keaslian Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi PKL terhadap penataan Kawasan Pasar Tanah Abang melalui JPM yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Tabel I.1 menjelaskan perbedaan penelitian terdahulu yang digunakan untuk membantu mencari variabel dan indikator penelitian. Maka demikian, penelitian yang akan dilakukan benar-benar asli dan layak dilaksanakan untuk dilakukan penelitian.

TABEL I.1
KEASLIAN PENELITIAN

No	Peneliti	Judul Peneliti	Subjek Penelitian	Objek Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Lokasi Penelitian
1	Nurani Nurul Hidayati dan Hadi Wahyono	Kajian Dampak Kebijakan Penataan PKL di Kawasan Jalan Kartini, Semarang	PKL dan Pemerintah	Kebijakan Penataan PKL	Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan Penataan PKL • Dampak Kebijakan Penataan PKL Menurut Pemerintah Serta PKL Berdasarkan Kriteria Evaluasi Kebijakan 	Kawasan Jalan Kartini, Kota Semarang
2	Hari Azhari dan Parino Rahardjo	Evaluasi Pengelolaan Jembatan Penyeberangan Multiguna Tanah Abang	Pemerintah dan Pengunjung	Jembatan Penyeberangan Multiguna Tanah Abang	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Arahan Kebijakan Penataan Kawasan Pasar Tanah Abang • Identifikasi Karakteristik Lokasi JPM • Persepsi & Preferensi Pengunjung 	Kawasan Pasar Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat
3	Taufiq Ramdani	Persepsi Pedagang Kaki Lima Alun-Alun Kota Pasuruan Terhadap Kebijakan Relokasi	PKL	Kebijakan Relokasi PKL	<i>Mix Method</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan Relokasi PKL Alun-Alun Pasuruan • Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Interpretasi PKL Terhadap Kebijakan Relokasi 	Alun-Alun Kota Pasuruan
4	Gladis Alen Atteng, J.O. Waani, R.J.	Persepsi Pedagang Kaki Lima Di Pasar 45 Terhadap Implementasi	PKL	Implementasi Kebijakan Relokasi Tempat	Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Karakteristik Sektor Informal Di Pasar 45 (Pusat Kota) Manado 	Pasar 45, Pusat Kota Manado, Kecamatan Wenang

Lanjutan Tabel I.1

No	Peneliti	Judul Peneliti	Subjek Penelitian	Objek Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Lokasi Penelitian
	Poluan & E.D. Takumansang	Kebijakan Relokasi Tempat Usaha Oleh Pemerintah Kota Manado		Usaha Oleh Pemerintah Kota Manado		<ul style="list-style-type: none"> Persepsi PKL Berdasarkan Aspek Lingkungan, Ekonomi, Sosial, Transportasi dan Aspek Hukum 	
5	Murtanti Jani Rahayu, Rr. Ratri Werdiningtyas dan Musyawaroh	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Penataan PKL Sebagai Startegi Penataan Ruang Kota Surakarta	PKL	Karakteristik PKL	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> Identifikasi Karakteristik PKL Di Surakarta Karakter Berlokasi PKL Di Kota Surakarta Pengaruh Karakteristik PKL Pada Strategi Penataan Ruang Kota 	Kota Surakarta
6	Muhammad Fadel Aginda	Persepsi Masyarakat Terhadap Revitalisasi Jalur Pedestrian Di Kawasan Koridor Sudirman Sebagai Salah Satu Atraksi Urban Tourism Kota Palembang	Masyarakat Lokal dan Pengunjung	Jalur Pedestrian	<i>Mix Method</i>	<ul style="list-style-type: none"> Karakteristik Urban Tourism Di Kawasan Koridor Sudirman Peran Stakeholder Dalam Mendukung Keberlangsungan Aktivitas Wisata Dengan Revitalisasi Di Kawasan Koridor Sudirman Persepsi Masyarakat Lokal dan Pengunjung Terhadap Revitalisasi Atraksi Wisata 	Kawasan Koridor Sudirman dan Kelurahan 16 Ilir, Kelurahan 18 Ilir, Kelurahan 22 Ilir (Kecamatan Ilir Timur I), Kota Palembang
7	Rahmi Izzah	Persepsi Pedagang Kaki Lima Terhadap Penataan Kawasan	PKL	JPM Tanah Abang	<i>Mix Method</i>	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi pengaturan PKL di Kawasan Pasar Tanah Abang 	Kawasan Pasar Tanah Abang, Kelurahan

Lanjutan Tabel I.1

No	Peneliti	Judul Peneliti	Subjek Penelitian	Objek Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Lokasi Penelitian
		Pasar Tanah Abang Melalui Jembatan Penyeberangan Multiguna				<ul style="list-style-type: none"> Karakteristik Kawasan Pasar Tanah Abang, Jakarta Pusat Persepsi PKL Terhadap Penataan Kawasan Pasar Tanah Abang Melalui JPM 	Kampung Bali, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2021

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Beberapa perbedaan tersebut terletak pada konsep, subjek penelitian, objek penelitian, lokasi penelitian dan variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan pembaharuan variabel dalam mengidentifikasi karakteristik Kawasan Pasar Tanah Abang menurut SNI Pasar Rakyat. Selain itu, penggunaan variabel untuk mengetahui persepsi PKL terhadap penataan Kawasan Pasar Tanah Abang melalui JPM dipisahkan berdasarkan aspek fisik dan non fisik.

1.7 Metodologi Penelitian

Sub bab ini memuat penjelasan tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian. Metode penelitian ini meliputi pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, teknik sampling data, metode analisis data, serta kerangka analisis.

1.7.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini merupakan pendekatan deduktif. Menurut Suriasumantri (2001), deduktif ialah cara berpikir dari pernyataan bersifat umum yang ditarik suatu kesimpulan bersifat khusus. Pendekatan ini berproses dari umum ke khusus atau dari teorema ke contoh-contoh. Teori deduktif ini memberikan keterangan yang dimulai dari suatu perkiraan atau pikiran spekulatif tertentu kearah data yang akan diterangkan (Ngalimun, 2013).

Metode penelitian ini menggunakan *mix method*. Menurut Supriyati (2014), *mix method* adalah metode penelitian yang menggabungkan dua metode kualitatif dan kuantitatif dalam kegiatan penelitian yang dapat memperoleh data lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif. *Mix method* dalam penelitian ini diperlukan untuk menjawab dari tiap sasaran yang ingin dicapai. Metode kualitatif digunakan untuk menjawab sasaran 1 terkait kondisi pengaturan PKL di Kawasan Pasar Tanah Abang dan menjawab sasaran 2 terkait karakteristik Kawasan Pasar Tanah Abang, serta metode kuantitatif digunakan untuk menjawab sasaran 3 terkait persepsi PKL terhadap penataan Kawasan Pasar Tanah Abang melalui JPM.

Metode kualitatif merupakan upaya mengungkap keunikan individu, kelompok, komunitas, dan/atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara komprehensif, rinci, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Supriyati). Metode kuantitatif yaitu berupa suatu hal yang objektif dan mempunyai suatu nilai atau dapat diukur (Creswell, 2012). Metode ini ialah untuk menguji teori-teori tertentu dengan meneliti hubungan antar variabel melalui suatu metode. Variabel-variabel tersebut diukur sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan

prosedur-prosedur statistik. Pendekatan dan metode penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi PKL terhadap penataan Kawasan Pasar Tanah Abang melalui JPM berdasarkan variabel deduktif.

1.7.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan. Pengumpulan data pada penelitian ini terbagi menjadi pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder.

A. Pengumpulan Data Primer

Metode pengumpulan data dilakukan secara langsung oleh peneliti dari subjek dan objek yang terdapat di lapangan. Teknik pengumpulan data primer yang dilakukan, antara lain :

1) Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu (Sugiyono, 2015). Wawancara dilakukan dengan bertanya kepada narasumber untuk menggali dan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur mengacu pada suatu rangkaian pertanyaan yang telah disusun dengan dapat dilakukan pengembangan topik dan pengajuan pertanyaan lebih fleksibel. Wawancara ini akan menggunakan pedoman wawancara agar peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian sesuai dengan kebutuhan informasi yang diinginkan. Peneliti akan menggunakan alat bantu *handphone* sebagai alat perekam saat proses wawancara berlangsung, supaya informasi yang diberikan tidak ada yang tertinggal. Wawancara ini dilakukan kepada para *stakeholder* terkait, meliputi : ketua Rukun Tetangga (RT) 04, ketua RT 11, Lembaga Musyawarah Kelurahan (LMK) Kampung Bali, PT Sarana Wisesa Properindo, Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kelurahan

Kampung Bali, dan Suku Dinas Koperasi & Usaha Kecil Menengah (UKM) Kota Jakarta Pusat.

2) Kuisisioner

Kuisisioner merupakan salah satu teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara memberikan suatu pertanyaan atau berupa pernyataan ke responden yang lengkap sesuai dengan kebutuhan analisis penelitian. Tipe pada kuisisioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka (Sugiyono P. D., 2013). Pertanyaan kuisisioner yang mengharapkan jawaban berbentuk data nominal, ordinal, interval dan rasio adalah bentuk pertanyaan tertutup, sedangkan pertanyaan yang mengharapkan responden untuk menuliskan jawabannya berbentuk uraian tentang sesuatu hal ialah pertanyaan terbuka.

Penelitian ini menggunakan tipe pertanyaan tertutup karena pertanyaan pada kuisisioner mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Kuisisioner ini dilakukan untuk mengetahui persepsi PKL terhadap penataan Kawasan Pasar Tanah Abang melalui JPM dengan relokasi PKL. Maka demikian, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang akan diolah dengan statistik.

3) Observasi

Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada suatu objek, tidak terbatas hanya pada perilaku manusia saja (Sugiyono P. D., 2013). Dilihat dari proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi tidak berperan serta). Selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur.

Observasi pada penelitian ini ialah peneliti hanya sebagai pengamat *independent*. Penelitian ini dilakukan untuk pengamatan terhadap kondisi eksisting lokasi Kawasan Pasar Tanah Abang setelah adanya

JPM sebagai upaya penataan melalui relokasi PKL. Hasil observasi ini dilakukan untuk memperoleh gambaran kondisi riil, aktivitas, maupun suasana Kawasan Pasar Tanah Abang. Tujuan dari observasi ini yaitu untuk menjawab kebutuhan data dari sasaran 2 dengan melihat langsung Kawasan Pasar Tanah Abang setelah adanya JPM dalam menciptakan kondisi lingkungan yang lebih baik. Observasi ini berdasarkan teori SNI Pasar Rakyat yang meliputi pengamatan pada aksesibilitas & zonasi, fasilitas umum, drainase, air bersih dan persampahan. Maka demikian, observasi pada penelitian ini termasuk observasi terstruktur yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati berdasarkan variabel yang telah ditentukan.

TABEL I.2
TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Sasaran	Teknik Pengumpulan Data
Mengidentifikasi Kondisi Pengaturan PKL di Kawasan Pasar Tanah Abang	Wawancara Semi Terstruktur , menggunakan pedoman wawancara dan dapat mengembangkan pertanyaan penelitian sesuai dengan kebutuhan informasi.
Karakteristik Kawasan Pasar Tanah Abang, Jakarta Pusat	Observasi Tidak Berperan Serta , peneliti hanya sebagai pengamat independen. Observasi Terstruktur , telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati berdasarkan variabel yang telah ditentukan.
Mengidentifikasi Persepsi PKL Terhadap Penataan Kawasan Pasar Tanah Abang Melalui JPM	Kuisisioner Tertutup , pertanyaan pada kuisisioner mengharapkan responden untuk memilih salah satu item instrumen jawaban.

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2020

B. Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan tidak dengan secara langsung. Pengumpulan data sekunder pada penelitian ini dilakukan melalui studi literatur. Data yang akan diolah dalam penelitian ini berupa data yang mempunyai keterkaitan dengan variabel yang sudah ditentukan, yang kemudian akan dianalisis sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik dalam memperoleh data sekunder ini, yaitu :

1) Kajian Dokumen

Data yang diperoleh berasal dari kajian literatur melalui bahan bacaan, informasi, dokumen rencana, penelitian kepustakaan pada situs internet (artikel, jurnal, laporan penelitian terdahulu) yang dapat mendukung kebutuhan data penelitian. Kajian literatur ini untuk melihat hubungan dari arahan pengembangan Kawasan Pasar Tanah Abang dengan topik yang dibahas dalam penelitian, yaitu persepsi PKL terhadap penataan Kawasan Pasar Tanah Abang melalui JPM.

2) Survey Instansi

Survey instansi dilakukan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian. Instansi yang dituju disesuaikan dengan kebutuhan data yang diperlukan pada penelitian ini. Instansi tersebut meliputi Kelurahan Kampung Bali dan kantor pengelola JPM Tanah Abang.

TABEL I.3
DESAIN PENELITIAN

Sasaran	Variabel	Sub Variabel	Sumber	Metode Pengumpulan Data	Teknik Pengumpulan Data	Metode Analisis	Output
1) Mengidentifikasi Kondisi Pengaturan PKL di Kawasan Pasar Tanah Abang	Lokasi Aktivitas PKL		(Nurani Nurul Hidayati dan Hadi Wahyono, 2007)	Primer	Wawancara	Analisis Deskriptif Kualitatif	Kondisi Pengaturan PKL di Kawasan Pasar Tanah Abang
	Kelompok Aktivitas Sesuai PKL		(Nurani Nurul Hidayati dan Hadi Wahyono, 2007)	Primer	Wawancara	Analisis Deskriptif Kualitatif	
	Penarikan Retribusi		(Nurani Nurul Hidayati dan Hadi Wahyono, 2007)	Primer	Wawancara	Analisis Deskriptif Kualitatif	
	Kebijakan Terkait Sarana Usaha		(Nurani Nurul Hidayati dan Hadi Wahyono, 2007)	Primer	Wawancara	Analisis Deskriptif Kualitatif	
2) Mengidentifikasi Karakteristik Kawasan Pasar Tanah Abang, Jakarta Pusat	Aksesibilitas & Zonasi		SNI 8152:2015	Primer	Observasi	Analisis Deskriptif Kualitatif	Peta & Tabel Karakteristik Kawasan Pasar Tanah Abang
	Fasilitas Umum		SNI 8152:2015	Primer	Observasi	Analisis Deskriptif Kualitatif	
	Drainase		SNI 8152:2015	Primer	Observasi	Analisis Deskriptif Kualitatif	

Lanjutan Tabel I.3

Sasaran	Variabel	Sub Variabel	Sumber	Metode Pengumpulan Data	Teknik Pengumpulan Data	Metode Analisis	Output
	Air Bersih		SNI 8152:2015	Primer	Observasi	Analisis Deskriptif Kualitatif	
	Persampahan		SNI 8152:2015	Primer	Observasi	Analisis Deskriptif Kualitatif	
3) Mengidentifikasi Persepsi PKL Terhadap Penataan Kawasan Pasar Tanah Abang Melalui JPM	Fisik	Luas Lapak PKL	(Murtanti Jani Rahayu, RR. Ratri Werdingtyas & Musyawah, 2012)	Primer	Kuisisioner	Analisis Statistik Deskriptif	Persepsi PKL Terhadap Penataan Kawasan Pasar Tanah Abang Melalui JPM Berdasarkan Aspek Fisik dan Non Fisik
		Kondisi Sarana Dagang PKL	(Murtanti Jani Rahayu, RR. Ratri Werdingtyas & Musyawah, 2012)	Primer	Kuisisioner	Analisis Statistik Deskriptif	
		Kondisi Sarana/Fasilitas Pendukung	(Murtanti Jani Rahayu, RR. Ratri Werdingtyas & Musyawah, 2012)	Primer	Kuisisioner	Analisis Statistik Deskriptif	

Lanjutan Tabel I.3

Sasaran	Variabel	Sub Variabel	Sumber	Metode Pengumpulan Data	Teknik Pengumpulan Data	Metode Analisis	Output
		Parkir	(Murtanti Jani Rahayu, RR. Ratri Werdingtyas & Musyawah, 2012) dan (Alifal Hamdan, Agung Witjaksono, Arief Setiyawan, 2002)	Primer	Kuisisioner	Analisis Statistik Deskriptif	
		Penerangan	(Murtanti Jani Rahayu, RR. Ratri Werdingtyas & Musyawah, 2012)	Primer	Kuisisioner	Analisis Statistik Deskriptif	
		Air Bersih	(Murtanti Jani Rahayu, RR. Ratri Werdingtyas & Musyawah, 2012)	Primer	Kuisisioner	Analisis Statistik Deskriptif	
		Persampahan	(Murtanti Jani Rahayu, RR. Ratri Werdingtyas & Musyawah, 2012)	Primer	Kuisisioner	Analisis Statistik Deskriptif	

Lanjutan Tabel I.3

Sasaran	Variabel	Sub Variabel	Sumber	Metode Pengumpulan Data	Teknik Pengumpulan Data	Metode Analisis	Output
		Lingkungan	(Murtanti Jani Rahayu, RR. Ratri Werdingtyas & Musywaroh, 2012) dan (Alifal Hamdan, Agung Witjaksono, Arief Setiyawan, 2002)	Primer	Kuisisioner	Analisis Statistik Deskriptif	
		Aksesibilitas	(Murtanti Jani Rahayu, RR. Ratri Werdingtyas & Musywaroh, 2012) dan (Alifal Hamdan, Agung Witjaksono, Arief Setiyawan, 2002)	Primer	Kuisisioner	Analisis Statistik Deskriptif	
		Kestrategisan Lokasi	(Murtanti Jani Rahayu, RR. Ratri Werdingtyas & Musywaroh, 2012) dan (Alifal Hamdan, Agung Witjaksono, Arief Setiyawan, 2002)	Primer	Kuisisioner	Analisis Statistik Deskriptif	

Lanjutan Tabel I.3

Sasaran	Variabel	Sub Variabel	Sumber	Metode Pengumpulan Data	Teknik Pengumpulan Data	Metode Analisis	Output
	Non Fisik	Pengaturan Waktu Pelayanan	(Murtanti Jani Rahayu, RR. Ratri Werdiningtyas & Musywaroh, 2012)	Primer	Kuisisioner	Analisis Statistik Deskriptif	
		Keamanan	(Murtanti Jani Rahayu, RR. Ratri Werdiningtyas & Musywaroh, 2012)	Primer	Kuisisioner	Analisis Statistik Deskriptif	
		Kebersihan	(Murtanti Jani Rahayu, RR. Ratri Werdiningtyas & Musywaroh, 2012)	Primer	Kuisisioner	Analisis Statistik Deskriptif	
		Legalitas	(Murtanti Jani Rahayu, RR. Ratri Werdiningtyas & Musywaroh, 2012)	Primer	Kuisisioner	Analisis Statistik Deskriptif	
		Modal Usaha	(Murtanti Jani Rahayu, RR. Ratri Werdiningtyas & Musywaroh, 2012)	Primer	Kuisisioner	Analisis Statistik Deskriptif	

Sumber : Analisis Peneliti, 2021

1.7.3 Teknik Sampling Data

Teknik sampling merupakan suatu teknik untuk menentukan jumlah perhitungan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.

A. Wawancara

Teknik sampling yang digunakan untuk pengumpulan data sasaran 1 yaitu *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Metode *purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel narasumber pertama melalui pertimbangan yang dianggap menguasai masalah yang diteliti. Setelah menentukan sampel pertama, maka untuk menentukan sampel berikutnya melalui metode *snowball sampling*. Metode *snowball sampling* dengan memperoleh informasi dari sampel pertama untuk mendapatkan sampel berikutnya, sehingga harus dilakukan terus menerus hingga semua kebutuhan sampel penelitian dapat terpenuhi atau datanya sudah jenuh. Penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi terkait identifikasi kondisi pengaturan PKL di Kawasan Pasar Tanah Abang. Tabel I.4 merupakan tabel yang menunjukkan kriteria narasumber dalam penelitian ini.

TABEL I.4
KRITERIA NARASUMBER

No	Kriteria Narasumber	Narasumber
1	Tokoh masyarakat yang membantu pemerintah lurah dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan.	Ketua RT 04, Ketua RT 11
2	Institusi penampung dan menyampaikan aspirasi dan solidaritas masyarakat, pemberdayaan masyarakat, turut serta dalam menyelesaikan masalah sosial kemasyarakatan, perumusan usulan kebutuhan masyarakat yang perlu dibantu oleh pemerintah, serta membantu pemerintah dalam mensosialisasikan peraturan perundang-undangan dan program lainnya.	Lembaga Musyawarah Kelurahan Kampung Bali
3	Pelaksana dalam menyelenggarakan ketertiban umum, ketentraman masyarakat dan perlindungan masyarakat.	Satpol PP Kelurahan Kampung Bali
4	Melakukan pendataan dan pembinaan kepada para PKL untuk direlokasikan ke JPM Tanah Abang.	Suku Dinas Koperasi & UKM Jakarta Pusat

Lanjutan Tabel I.4

No	Kriteria Narasumber	Narasumber
5	Anak perusahaan PD Pembangunan Sarana Jaya yang bergerak di manajemen properti selaku pengelola JPM Tanah Abang. Perusahaan Umum Daerah Pembangunan Sarana Jaya ini merupakan BUMD milik Pemerintah Provinsi DKI Jakarta yang menangani pembangunan pada proyek strategis DKI Jakarta, seperti pengembangan Kawasan Sentra Primer Tanah Abang..	PT Sarana Wisesa Properindo

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2021

B. Kuisisioner

Teknik sampling yang digunakan untuk pengumpulan data sasaran 3 yaitu *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*. Teknik *probability sampling* ini melalui teknik pengambilan sampel dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Pemilihan metode *simple random sampling* karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut, dikarenakan populasi yang akan digunakan dianggap memiliki karakteristik dan peluang yang sama (homogen) untuk diambil sampelnya. Karakteristik PKL di JPM ini dianggap homogen karena sama-sama menjual dagangan konveksi, seperti : baju, celana, jaket dan sebagainya. Sasaran sampel ini fokus kepada PKL yang berada di JPM Tanah Abang. Sarwono (2006) mengatakan bahwa dalam menghitung besarnya sampel penelitian diperlukan ketepatan dan perhitungan menggunakan rumus. Rumus penentuan jumlah sampel pada penelitian dengan menggunakan rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan :

n = Besar Sampel

N = Besar Populasi

e = *Margin of Error* (10persen)

Diketahui jumlah PKL di JPM Tanah Abang berdasarkan data dari PT Sarana Wisesa Properindo ialah sejumlah 446 PKL. Apabila dilakukan perhitungan rumus slovin maka didapatkan hasil sebagai berikut :

$$n = \frac{446}{1 + 446(0,1)^2}$$

$$n = \frac{446}{1 + 4,46}$$

$$n = 80,2$$

≈ 81 Responden PKL

Perhitungan di atas didapatkan sebanyak 81 responden untuk mewakili populasi PKL di JPM Tanah Abang yang merasakan langsung pengaruh adanya penataan Kawasan Pasar Tanah Abang melalui relokasi PKL. Sampel ini bertujuan untuk mengetahui persepsi PKL terhadap adanya penatan Kawasan Pasar Tanah Abang melalui JPM. Fungsi dari JPM Tanah Abang ini ialah fasilitas umum yang dijadikan sebagai lokasi binaan PKL, serta jembatan yang dapat menghubungkan pejalan kaki dari Blok F, Blok G, halte TransJakarta dan Stasiun Tanah Abang.

1.7.4 Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian diperlukan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Uji instrumen penelitian ini antara lain, uji validitas dan uji reliabilitas.

A. Pengujian Validitas

Validitas merupakan tingkat keandalan atau kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid apabila alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data sudah valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2004). Oleh karena itu, instrumen yang valid merupakan instrumen yang benar-benar sesuai untuk mengukur data yang akan diukur, atau sejauh mana suatu alat ukur tepat untuk mengukur suatu data. Jika skor variabel atau

pertanyaan secara signifikan berhubungan dengan skor total, maka variabel atau pertanyaan tersebut dianggap valid.

Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan rumus Spearman-Brown, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{(N\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- R_{xy} = Koefesien Korelasi
- N = Jumlah Sampel
- X = Skor Tiap Item
- Y = Skor Total Item Sampel

Melalui bantuan software *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 25, maka akan didapatkan output nilai *correlation* (r) dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha=5\%$ atau 0,05. Setelah diketahui nilai r_{hitung} , selanjutnya melihat nilai r_{tabel} yang mengacu kepada rumus $df=N-2$. Kriteria pengambilan keputusan ialah sebagai berikut :

- a) Jika $r_{hitung} > r_{tabel} = \text{Valid}$
- b) Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel} = \text{Tidak Valid}$

B. Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian mempunyai reliabilitas sebagai alat ukur, termasuk pengukuran melalui konsistensi hasil pengukuran dari waktu ke waktu ketika fenomena pengukuran tetap tidak berubah (Harrison, 2006). Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana konsistensi hasil pengukuran ketika instrumen pengukuran yang sama digunakan untuk beberapa pengukuran.

Uji reliabilitas maupun uji validitas pada penelitian ini sebelumnya diujicobakan ke sampel uji coba penelitian dengan $N=39$. Pengujian ini dilakukan untuk mendapatkan bukti tentang keakuratan dan kecermatan alat ukur dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Jika pertanyaan penelitian tersebut reliabel, maka kuisisioner tersebut dapat digunakan sebagai data penelitian primer.

Pengujian reliabilitas penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, karena rumus *Alpha Cronbach* digunakan untuk mencari

reliabilitas instrumen yang skornya bukan 0 atau 1. Rumus *Alpha Cronbach*, yaitu :

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan :

r = Koefesien Reliabilitas Alpha

k = Jumlah Item Pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$ = Jumlah Varian Butir

$\sigma^2 t$ = Varians Total

Setelah diperoleh nilai r_{hitung} , selanjutnya untuk mengetahui instrumen penelitian reliabel atau tidak, perlu membandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan tarif kesalahan 5%. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pertanyaan tersebut reliabel, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item pertanyaan tersebut tidak reliabel. Menurut Sugiyono (2015), untuk menginterpretasikan koefesien reliabilitas instrumen perlu menggunakan kategori sebagai berikut :

TABEL I.5
INTERPRETASI KOEFESIEN KORELASI (r)

Interval Koefesien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2015)

1.7.5 Metode Analisis Data

Teknik analisis merupakan langkah selanjutnya dalam mengelola data primer dan sekunder yang telah diperoleh. Teknik analisis ini dengan memproses data, mengatur data, mengklasifikasikan data ke dalam unit yang dapat dikelola, mensintesis, menemukan pola, menemukan hal-hal penting dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Bodgan dan Biklen, 2007). Oleh karena itu, teknik analisis merupakan salah satu hal

penting untuk mencapai tujuan penelitian. Berikut adalah teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya :

A. Analisis Deskriptif Kualitatif

Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode deskriptif ini ialah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis, mendeskripsikan dan merangkum berbagai situasi yang dikumpulkan dari berbagai data yang dikumpulkan dalam bentuk wawancara maupun observasi atas permasalahan penelitian di lapangan (Sugiyono, 2013).

Teknik analisis deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis sasaran 1 terkait identifikasi kondisi pengaturan PKL di Kawasan Pasar Tanah Abang. Teknis analisis ini menggunakan variabel yang telah ditentukan dari studi literatur, antara lain : lokasi aktivitas PKL, kelompok aktivitas sesuai PKL, penarikan retribusi dan kebijakan terkait sarana usaha.

Analisis ini dilakukan melalui beberapa tahapan berupa pemeriksaan data, pengkodean data dan reduksi data (Budi A.S., 2006).

1) Pemeriksaan Data (*Editing*)

Editing atau pemeriksaan berarti memeriksa atau meneliti kembali data yang dikumpulkan untuk mengetahui dan menilai kesesuaian relevansi data yang dikumpulkan untuk pemrosesan lebih lanjut. Berguna untuk menghilangkan data-data yang dianggap tidak jelas atau ragu kebenarannya, sehingga akan dapat menimbulkan kebingungan. Hal yang perlu diperhatikan dalam tahap *editing* ini ialah kelengkapan data pada hasil wawancara, kejelasan makna dari setiap jawaban, konsistensi jawaban, relevansi jawaban dengan topik penelitian dan keseragaman data (Teguh, 2005).

2) Pengkodean Data (*Coding*)

Pengolahan data melalui *coding* atau pengkodean ialah untuk mengklasifikasikan jawaban-jawaban hasil penelitian yang telah diperoleh dari wawancara terhadap narasumber. *Coding* digunakan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data dan membuat kesimpulan hasil penelitian berdasarkan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan. Tahapan dalam analisis ini ialah dengan menyusun kode-kode berdasarkan klasifikasi jawaban dari setiap narasumber dan satuan informasi. Pola pengkodean dalam penelitian ini yaitu :

a.../b.../c...

Keterangan :

a : Jenis Kategori Informasi dan Cara Memeperoleh Data/Informasi

b : Kode Narasumber

c : Nomor Urutan Informasi

3) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menyederhanakan atau memilah data yang penting dan data yang tidak digunakan dalam analisis. Reduksi ini bertujuan untuk mempermudah dalam proses analisis data. Proses dalam tahap reduksi ini harus tetap berpedoman pada kebutuhan data.

4) Kategorisasi Data

Kategorisasi ini dilakukan dengan memberikan kode terhadap data yang sesuai dengan tujuan dan informasi yang terkandung dalam data tersebut. Kategorisasi data dilakukan sesuai dengan narasumber untuk mencapai sasaran dalam mengidentifikasi kondisi pengaturan PKL di Kawasan Pasar Tanah Abang. Jenis kode informasi data pada penelitian ini, yaitu :

TM : Ketua RT 04, Ketua RT 11, LMK Kampung Bali

SWP : PT Sarana Wisesa Properindo

SPP : Satpol PP Kelurahan Kampung Bali

KUKM : Suku Dinas Koperasi dan UKM Jakarta Pusat

Teknik analisis deskriptif kualitatif ini juga digunakan untuk menganalisis sasaran 2 terkait identifikasi karakteristik Kawasan Pasar Tanah Abang setelah adanya JPM dengan data observasi lapangan melalui pembuktian variabel yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu aksesibilitas & zonasi, fasilitas umum, drainase, air bersih dan persampahan.

B. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013), analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang mendeskripsikan data-data yang telah diperoleh, baik dari data sekunder maupun data primer dengan menyajikan data distribusi frekuensi, grafik dan diagram. Penelitian pada sasaran 3 menggunakan teknik pengumpulan data kuisioner yang akan dianalisis dengan teknik statistik deskriptif. Tujuan dari teknik analisis ini untuk mengetahui persepsi PKL yang merasakan langsung dampak atau manfaat dari penataan Kawasan Pasar Tanah Abang melalui JPM.

Jenis skala yang digunakan dalam penelitian ini ialah skala ordinal. Data skala ordinal merupakan data yang diperoleh melalui klasifikasi atau kategorisasi. Tipe skala yang digunakan yaitu skala Likert. Skala Likert ini biasanya digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013). Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif dengan indikator sebagai berikut :

TABEL I.6
TINGKAT INDIKATOR SKALA LIKERT

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono, 2012

Berdasarkan alternatif pilihan pada Tabel I.6 diketahui bahwa terdapat 5 (lima) skala penilaian yang digunakan sebagai acuan dalam menentukan penilaian. Langkah selanjutnya yaitu mencari nilai skor untuk dapat menghitung nilai tingkatan pencapaian responden dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Skor} = \sum_{i=1}^n (\text{Total Skor Likert Jawaban Responden}) \times (\text{Skor Likert Sesuai Pilihan Jawaban})$$

Apabila nilai skor sudah diketahui, maka selanjutnya ialah mencari nilai Tingkatan Capaian Responden (TCR).

$$\text{TCR} = \frac{\text{Skor}}{\text{Skor tertinggi} \times n} \times 100$$

Keterangan :

TCR = Tingkat Capaian Responden

N = Besar Sampel

Skor tertinggi = 5

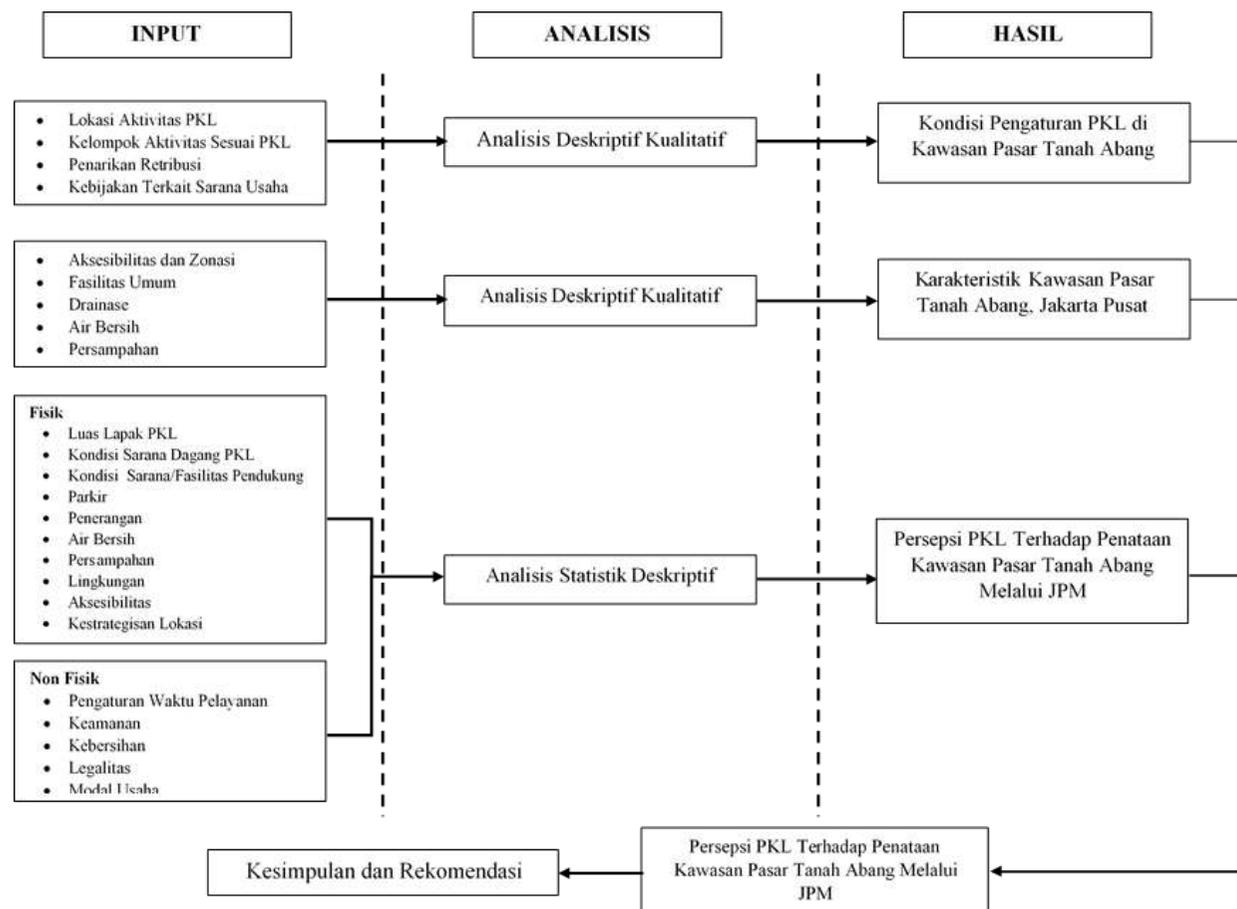
Setelah nilai TCR didapatkan melalui hasil perhitungan, maka selajutnya yaitu menentukan kategori berdasarkan klasifikasi TCR yang tertera pada tabel di bawah ini :

TABEL I.7
KLASIFIKASI TCR

No	Presentase Pencapaian	Kategori
1	85% - 100%	Sangat Baik
2	66% - 84%	Baik
3	51% - 65%	Cukup Baik
4	36% - 50%	Tidak Baik
5	0% - 35%	Sangat Tidak Baik

Sumber : Sugiyono, 2012

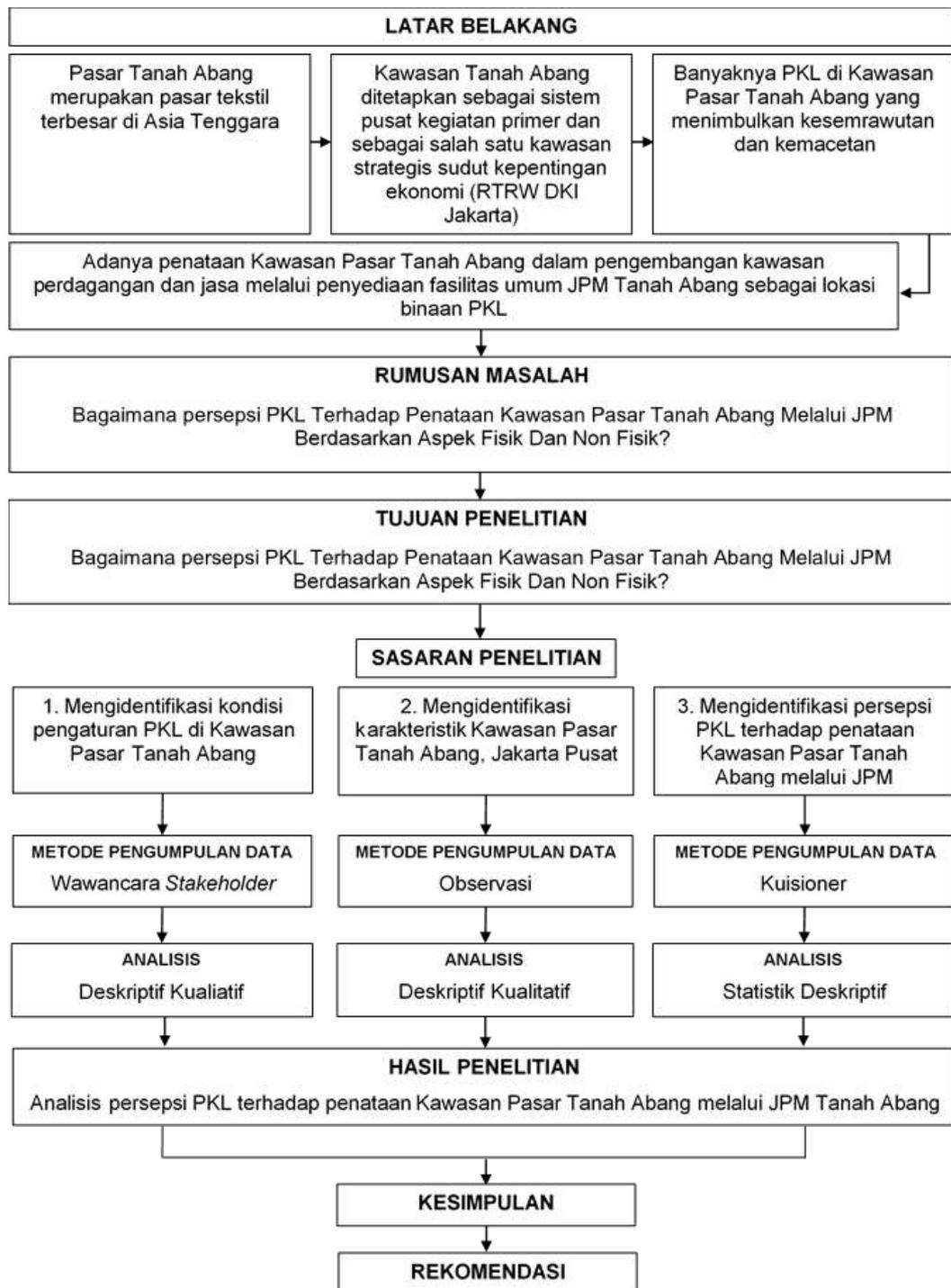
1.7.6 Kerangka Analisis



Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2021

GAMBAR 1.1
KERANGKA ANALISIS

1.8 Kerangka Pemikiran



Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2021

GAMBAR 1.2
KERANGKA PEMIKIRAN

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada laporan Tugas Akhir dibagi menjadi 5 (lima) bab, antara lain :

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan memuat penjelasan yang mendasari penelitian, meliputi latar belakang dilaksanakannya penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, keaslian penelitian, metodologi penelitian, kerangka pemikiran, kerangka analisis, dan sistematika penulisan penyusunan laporan proposal TA.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA PERSEPSI PEDAGANG KAKI LIMA DALAM PENATAAN KAWASAN PASAR

Bab ini menjelaskan konsep, teori, pendapat para pakar, kutipan dari jurnal/*paper*/buku yang berkaitan dengan topik penelitian. Beberapa konsep/teori yang digunakan dalam penelitian ini mengenai persepsi, PKL, penataan, JPM atau *sky bridge*, pasar beserta definisi pasar rakyat dan persyaratan teknis (spesifikasi) bangunan atau fisik pasar, teori kebijakan publik, serta indikator pemilihan tempat lokasi usaha.

BAB III GAMBARAN UMUM KECAMATAN TANAH ABANG DAN KAWASAN PASAR TANAH ABANG

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum wilayah Kecamatan Tanah Abang, gambaran umum wilayah Kawasan Pasar Tanah Abang dan gambaran umum Koridor Jalan Jati Baru Raya.

BAB IV ANALISIS PERSEPSI PEDAGANG KAKI LIMA TERHADAP PENATAAN KAWASAN PASAR TANAH ABANG MELALUI JEMBATAN PENYEBERANGAN MULTIGUNA

Bab ini memaparkan hasil analisis terkait identifikasi kondisi pengaturan PKL di Kawasan Pasar Tanah Abang, karakteristik Kawasan Pasar Tanah Abang, serta persepsi PKL terhadap penataan Kawasan Pasar Tanah Abang melalui JPM.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini memuat temuan penelitian, kesimpulan penelitian, rekomendasi, keterbatasan penelitian, serta studi lanjutan yang didapatkan dari hasil survei dan analisis penelitian yang telah dilakukan mengenai persepsi PKL terhadap penataan Kawasan Pasar Tanah Abang melalui JPM.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)